

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan topik penting dan menarik untuk dipelajari karena berdampak pada kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen merupakan proses penerapan manajemen perencanaan, pengorganisasian, orang atau staf, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengaturan fungsi (Na'Im et al., 2021).¹ Seni manajemen adalah menggunakan orang untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan (p4) sumber daya organisasi adalah definisi manajemen yang komprehensif lainnya.²

Kemampuan untuk mengoordinasikan dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, sukses, dan efisien merupakan komponen kunci manajemen, yang merupakan proses berkelanjutan yang mengharuskan seseorang memiliki bakat dan keterampilan yang

¹ Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.

²Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

unik.³ untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi secara produktif, efektif dan efisien, administrasi juga merupakan bakat dan keterampilan yang tak tertandingi yang dimiliki oleh seorang individu untuk bertransaksi di tempat lain dan dengan cepat baik sendiri maupun dalam kolaborasi dengan masyarakat umum yang terikat secara hukum..⁴ Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen adalah tindakan mengalokasikan dan menggunakan sumber daya milik organisasi melalui partisipasi anggota. Dengan demikian, tindakan individu di dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya merupakan manajemen.⁵

Definisi lain dari manajemen adalah pengumpulan dan dokumentasi data dan informasi secara metodis dengan tujuan menyediakan informasi dan memfasilitasi pengambilannya dalam hubungannya satu sama lain.⁶ Hilangnya identitas (budaya) daerah sebagai akibat dari modernisasi yang ketat dan terkadang tidak diatur merupakan masalah yang dihadapi oleh penyelenggaraan pendidikan madrasah saat ini. Pendidikan belum mampu menangkal pengaruh buruk dari budaya lain. Akibat krisis moral yang kini melanda negeri ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan manusia yang

³ Engkoswara dan A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung.

⁵ Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Ciputat Press. Jakarta.

⁶ Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Cetakan Pertama. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.

kurang beradab akibat kemajuannya dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi tidak diimbangi dengan budaya dan peradaban yang bermutu tinggi.⁷ Dalam perusahaan, khususnya lembaga pendidikan seperti MDTA Humaira', Kota Bengkulu, manajemen merupakan hal yang sangat penting. Di Kota Bengkulu, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) MI Humaira' merupakan organisasi pendidikan nonformal yang mengajarkan gagasan keagamaan dan dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter umat Islam. Madrasah MI Humaira' dibentuk oleh Kementerian Agama sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu tentang Pendaftaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu. Menetapkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) MI Humaira' Kota Bengkulu wajib menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama sesuai dengan Kurikulum Menteri Agama dan menyediakan tenaga pengajar dan pengawas, serta bertugas menjaga kelangsungan Madrasah dan memberikan layanan kepada peserta didik. pemuatkhiran berkala kepada Kepala Kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam rangka menghubungkan ilmu, pemahaman, dan pengalaman keagamaan peserta didik dengan pendidikan formal, maka didirikanlah Madrasah Diniyah Takmiliyah

⁷ Maimun, A dan A.Z. Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang.

Awaliyah. Pendidikan formal tersebut diintegrasikan dengan MDTA MI Humaira' Kota Bengkulu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah harus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama,

“Sesuai dengan ketentuan hukum, pendidikan agama diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau perkumpulan warga masyarakat penganut agama. Pendidikan agama membekali peserta didik untuk menjadi akademisi agama dan/atau memahami dan mengamalkan asas-asas agama. Pendidikan agama dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal”.

Juga berkaitan dengan Pendidikan Agama Pasal 14 PP Nomor 55 Tahun 2007:

“Pesantren dan pendidikan agama Islam sama-sama termasuk dalam ajaran Islam. Untuk menyelenggarakannya, digunakan jalur formal, informal, dan nonformal. Pesantren diperbolehkan menyelenggarakan satu atau lebih kursus dan/atau program.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) MI Humaira' Kota Bengkulu diatur dalam Pasal 3 PP Nomor 55 Tahun 2007 yang mengamanatkan agar Pendidikan Agama diselenggarakan oleh semua lembaga pendidikan pada semua jenjang, jalur, dan bentuk pendidikan. Penyelenggaraan program ini berada di bawah naungan Menteri Agama. Pengajian Kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, dan bentuk-bentuk lainnya diperbolehkan berdasarkan Pasal 21 tentang pendidikan

diniyah nonformal, namun sebelum mendirikan satuan pendidikan, satuan pendidikan tersebut harus mendapat izin dari Kementerian Agama. Sejak tahun 2020, penyelenggaraan MDTA diawasi oleh pimpinan yayasan beserta jajarannya. Pada awal tahun ajaran, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) telah mendapatkan SK, dan tata kelola penyelenggaraan telah terlaksana dengan baik. MDTA terdiri dari Tata Usaha, Inventaris, Sekretaris, Bendahara, Koordinator, dan Ketua. Diniyah Takmiliyah Awaliyah, madrasah yang baik (MDTA). Beberapa guru yang memiliki pemahaman agama diberi surat keputusan mengajar yang tidak ada kaitannya dengan bidang tugasnya. Meskipun rencana awal tahun telah dijalankan dengan baik, beberapa guru belum mematuhi SOP. Beberapa guru tidak membuat RPP, program semester, program tahunan, atau silabus sebelum tahun ajaran dimulai. Mereka menyusunnya di akhir bulan. Kepala madrasah telah merencanakan monitoring, tetapi belum sepenuhnya digunakan karena harus mengisi mata kuliah yang terbuka karena izin dan sakit.⁸

Fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian guna mengkaji lebih lanjut tentang manajemen, meliputi tingkat pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen madrasah

"Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

⁸ Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Humaira'

(MDTA) Humaira' Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Kesulitan-kesulitan berikut dalam penelitian ini dapat dikenali berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas:

1. Belum terlaksananya manajemen pengawasan pembelajaran di MDTA
2. Belum optimal pengawasan pembelajaran di MDTA
3. Masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya

C. Batasan Masalah

Konteks topik sebagaimana dijelaskan di atas menginformasikan penekanan penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di MI Humaira' Kota Bengkulu.
2. Pengorganisasian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di MI Humaira' Kota Bengkulu.
3. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di MI Humaira' Kota Bengkulu.
4. Pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di MI Humaira' Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan pada penekanan kajian di atas, yaitu berkenaan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah:

1. Bagaimana Perencanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah

Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu ?

2. Bagaimana Pengorganisasian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu ?

3. Bagaimana Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu ?

4. Bagaimana Pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan masalah tersebut di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Explain the layout of Bengkulu City's Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira.
2. Explain how Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Bengkulu City is organized.
3. Explain how Bengkulu City's Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) is being implemented.
4. Explain the oversight of Bengkulu City's Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan teoritis dan praktis dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira' Kota Bengkulu dan dapat menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk mengoptimalkan penerapan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di sekolah, sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademis dan keagamaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai efektivitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang berdiri di Humaira', sehingga dapat menjadi sumber informasi baru bagi Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis dalam bidang penelitian ini, sehingga dapat lebih memahami tata kelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di sekolah formal dan dapat lebih memahami kebijakan pendidikan.